



SKRIPSI

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM 5S
(SENYUM, SALAM, SAPA, SOPAN, SANTUN) DALAM MEMBENTUK
AKHLAK ISLAMI SISWA DI MI AL-MARIFATUL ISLAMIYAH DASAN
AGUNG KOTA MATARAM TAHUN AJARAN 2018/2019**

Oleh:

SUKRANI

NIMKO. 2015.4.149.0626.1.000096

Dosen Pembimbing

Nama Pembimbing I : Drs. Abdul Wahab, MA

Nama Pembimbing II : Mustapa Ali, M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2019**



SKRIPSI

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM 5S (SENYUM, SALAM, SAPA, SOPAN, SANTUN) DALAM MEMBENTUK AKHLAK ISLAMI SISWA DI MI AL-MARIFATUL ISLAMIYAH DASAN AGUNG KOTA MATARAM TAHUN AJARAN 2018/2019

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan S-1 (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

SUKRANI

NIMKO. 2015.4.149.0626.1.000096

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi oleh Sukrani NIMKO. 2015.4.149.0626.1.000096 yang berjudul
“Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program 5S (Senyum, Salam, Sapa,
Sopan, Santun) Dalam Membentuk Akhlak Islami Siswa Di Mi Al-Marifatul
Islamiyah Dasan Agung Kota Mataram Tahun Ajaran 2018/2019” Telah Disetujui
Pada Tanggal, 22 Agustus 2019

Di bawah Bimbingan

Pembimbing I



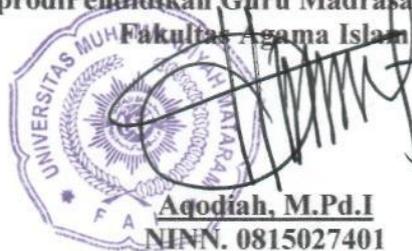
Drs. Abdul Wahab, MA
NIDN. 0812086701

Pembimbing II



Mustapa Ali, M.Pd
NIDN. 0805108503

Mengetahui
Kaprodipendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Agama Islam



Aqodiah, M.Pd.I
NINN. 0815027401

HALAMAN NOTA DINAS

Hal: Munaqasyah

Mataram,

Kepada

Yth.Dekan FAI UMM

di-

Mataram

Assalamu'alaikumWr,Wb

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan sesuai masukan pembimbing dan pedoman penulis skripsi, Kami berpendapat bahwa skripsi ini Sukrani NIMKO. 2015.4.149.0626.1.000096 yang berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Dalam Membentuk Akhlak Islami Siswa Di Mi Al-Marifatul Islamiyah Dasan Agung Kota Mataram" Tahun Ajaran 2018/2019" telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Agama Islam UM. Mataram.

Demikianlah, atas perhatian Bapak Dekan disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikumwr, wb

Di bawah Bimbingan

Pembimbing I



Drs. Abdul Wahab, MA
NIDN. 0812086701

Pembimbing II



Mustapa Ali, M.Pd
NIDN. 0805108503

PERNYATAAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sukrani

Nim : 71512A0035

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Agama Islam

Institut : Universitas Muhammadiyah Mataram

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Dalam Membentuk Akhlak Islami Siswa Di Mi Al-Marifatul Islamiyah Dasan Agung Kota Mataram Tahun Ajaran 2018/2019” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang ditunjuk sumbernya.

Apabila di belakang hari ternyata karya tulis ini tidak asli, saya siap dianulir gelar keserjanaan saya sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UM. Mataram.

Mataram, 18 Juli 2019



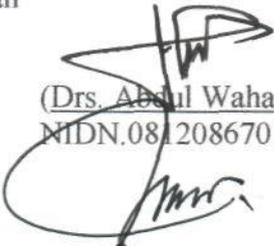
SUKRANI
NIM. 71512A0035

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh Sukrani NIMKO. 2015.4.149.0626.1.000096 dengan berjudul 'Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Dalam Membentuk Akhlak Yang Islami Di Mi Al-Marifatul Islamiyah DasanAgung Kota Mataram "Tahun Ajaran 2018/2019" Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam UM. Mataram telah dimunaqasyahkan pada hari tanggal 22 Agustus 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan.

Dewan Munaqasyah

1. KetuaSidangPembimbing I


(Drs. Abdul Wahab, MA)
NIDN.0812086701

2. KetuaSidangPembimbing II


(Mustapa Ali, M.Pd)
NIDN. 0805108503

3. Penguji I


(M. Musliatul Wardi, M.Pd.I)
NIDN. 0817038302

4. Penguji II


(Saprun, M.Pd.I)
NIDN. 0815038402

Mengetahui


Dekan FAI
(Drs. Abdul Wahab, MA)
NIDN. 08120867701

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

:Artinya : “Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan .” (QS.Al-Mujadilah:11)

“Tujuan utama dari pendidikan adalah mengubah
KEGELAPAN menjadi CAHAYA”

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak Jum'at dan Ibu Masni, orang tua penulis, yang telah membesarkan dan mendidik serta memberikan dukungan dan doa kepada penulis.
2. Terimakasih kepada kakak Sri Jumarni, dae Munawir, abangku Firmansyah, dan kaka Nia yang sudah banyak membantu penulis atas dukungannya maupun bantuan berupa material. Dan untuk adik kesayanganku Khaerunissah yang selalu ada untukku
3. Terimakasih kepada paman Abidin dan bibi Sumantiar atas segala kebaikan dan perhatian serta dukungannya kepada penulis.
4. Terimakasih kepada keluarga besarku yang telah memberikan doa dan dukungannya yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu
5. Terimakasih kepada sahabat-sahabatku Ermi Mulyani, Indah Fitrianiingsih, dan Annisa yang selalu ada dalam suka maupun duka serta saling mendukung satu sama lainnya dengan tugas akhir ini.
6. Almamaterku Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas anugerah kekuatan dan kemampuan serta petunjuk-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM 5S (SENYUM, SALAM, SAPA, SOPAN, SANTUN) DALAM MEMBENTUK AKHLAK ISLAMI SISWA DI MI AL-MARIF’ATUL ISLAMİYAH DASAN AGUNG KOTA MATARAM” ini, untuk memenuhi persyaratan memperoleh Gelar Sarjana S1 Jurusan Perguruan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.

Skripsi ini dapat diselesaikan pada waktu yang diharapkan berkat bantuan dan dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, dengan penuh hormat penulis ucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abdul Gani, M.Pd, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Drs. Abdul Wahab, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam sekaligus pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan dorongan dalam penyusunan tugas akhir ini.
3. Ibu Aqodiah, M.Pd.i selaku Ketua Program Studi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram beserta jajarannya.
4. Bapak Mustapa Ali, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan dorongan dalam penyusunan tugas akhir ini.
5. Seluruh dosen dan karyawan Jurusan Perguruan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah

Mataram, atas ilmu, bimbingan dan bantuannya hingga penulis dapat menyusun tugas akhir ini.

6. Kepala madrasah MI Al-Marif'atul Islamiyah beserta guru dan stafnya, terimakasih atas bantuan selama penulis melakukan penelitian di madrasah tersebut.
7. Teman-teman seperjuangan S1 Perguruan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) atas saran dan kritik yang sangat membangun.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam proses pembuatan skripsi, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik atas segala bantuan, bimbingan, dan segala petunjuk yang telah diberikan kepada penulis. Harapan penulis adalah semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak.

Amin ya robbil alamin.

Mataram, 18 Juli 2019
Penulis

Sukrani
Nim: 71512A0035

ABSTRAK

Skripsi, Sukrani NIMKO. 2015.4.149.0626.1.000096 “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program 5s (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Dalam Membentuk Akhlak Islami Siswa Di Mi Al-Mari’fatul Islamiyah Dasan Agung Kota Mataram Tahun Ajaran 2018/2019”

Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan pelaksanaan pendidikan karakter melalui program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) dalam membentuk akhlak yang Islami di MI Al-Marifatul Islamiyah Dasan Agung Kota Mataram. Yang meliputi; (1) mendeskripsikan pelaksanaan implementasi pendidikan karakter dalam program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) dalam membentuk akhlak Islami siswa, (2) untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung serta menghambat pelaksanaan pendidikan karakter melalui program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) dalam membentuk akhlak Islami siswa.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif jenis studi kasus, subjek dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, guru kelas, dan siswa 1, 3, dan 5 MI Al-Marifatul Islamiyah dan teknik pengumpulan data adalah observasi (pengamatan), wawancara (wawancara), dan dokumen. Proses analisis data terdiri dari mereduksi data, menyajikan data dan menyimpulkan. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan trigulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa; (1) Kepala madrasah, dan guru kelas memahami hakikat pendidikan karakter. Untuk melaksanakan pendidikan karakter di MI Al-Marifatul Islamiyah Dasan Agung Kota Mataram melaksanakan program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) dalam membentuk akhlak Islami siswa. Dasar program 5S adalah visi dan misi madrasah yang telah ada dalam kurikulum madrasah, akan tetapi kurikulum yang ada hanya saja belum tertuang secara tertulis dan secara detail, (2) Program 5S dilaksanakan dalam program pengembangan diri yang meliputi, kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian, (3) Nilai karakter yang dikembangkan dalam program 5S adalah nilai toleransi, peduli sosial, dan cinta damai, (4) Faktor pendukung dari program 5S adalah lingkungan, keluarga maupun masyarakat lebih-lebih lingkungan madrasah yang mendukung pelaksanaan program 5S. Materi pembelajaran yang mengandung cara bagaimana cara bersikap dan berbahasa yang baik, (5) Faktor penghambat dari program 5S adalah adanya peserta didik contohnya anak kelas satu yang belum mengerti bahasa Indonesia karna faktor lingkungan rumahnya yang berkomunikasi bahasa Sasak (bahasa daerah) terkadang berperilaku yang susah diatur, peserta didik yang tidak tertib ataupun tidak disiplin, (6) Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi faktor penghambat dari program 5S adalah dengan cara bertahap bagaimana memberikan arahan, pengertian atau mengingatkan peserta didik terutama memberikan teladan tentang program 5S.

Kata kunci: Implementasi Pendidikan Karakter, Program 5S, Membentuk Akhlak Islami Siswa.

ABSTRAK

Skripsi, Sukrani NIMKO. 2015.4.149.0626.1.000096 "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program 5s (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Dalam Membentuk Akhlak Islami Siswa Di Mi Al-Mari'Fatul Islamiyah Dasan Agung Kota Mataram Tahun Ajaran 2018/2019"

Program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) dalam pembuatan akhlak yang Islami di MI Al-Marifatul Islamiyah Dasan Agung Kota Mataram. Yang meliputi; (1) mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter dalam program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) dalam membentuk akhlak Islami siswa, (2) untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung serta membantu pelaksanaan pendidikan karakter melalui program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) dalam membentuk akhlak Islami siswa.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif jenis studi kasus, penelitian dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas, dan siswa 1, 3, dan 5 MI Al-Marifatul Islamiyah dan teknik pengumpulan data adalah pengumpulan (pengamatan), wawancara (wawancara), dan dokumen. Proses analisis data terdiri dari mereduksi data, menyajikan data dan dikumpulkan. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan trigulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa; (1) Kepala madrasah, dan guru kelas kebebasan hakikat pendidikan karakter. Untuk melaksanakan pendidikan karakter di MI Al-Marifatul Islamiyah Dasan Agung Kota Mataram melaksanakan program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) dalam membentuk akhlak Islami siswa. Dasar program 5S adalah visi dan misi madrasah yang telah ada di dalam kurikulum madrasah, akan tetapi kurikulum yang ada hanya saja belum tertuang secara detail, (2) Program 5S dijalankan dalam program pengembangan diri yang terkait, kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian, (3) Nilai karakter yang dikembangkan dalam program 5S, nilai sosial, dan cinta damai, (4) Faktor pendukung dari program 5S adalah lingkungan, keluarga atau masyarakat lebih-lebih lingkungan madrasah yang mendukung pelaksanaan program 5S. Materi pembelajaran yang berisi cara belajar dan diskusi yang baik, (5) Faktor penghambat dari program 5S adalah partisipasi peserta didik contohnya anak-anak kelas satu yang belum memahami bahasa Indonesia karna faktor Lingkungan yang berbicara bahasa Sasak (bahasa daerah) Pengaturan, peserta didik yang tidak tertib tanpa disiplin, (6) Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi faktor penghambat dari program 5S adalah dengan cara menyelesaikan bagaimana memberikan arahan, pemahaman atau konfirmasi peserta didik secara khusus menyediakan teladan tentang program 5S.

Kata kunci: Implementasi Pendidikan Karakter, Program 5S, Membentuk Akhlak Islami Siswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Telaah Pustaka	9
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Pendidikan Karakter	12
1. Pengertian Pendidikan Karakter	12
2. Pentingnya Pendidikan Karakter	14
3. Tujuan Pendidikan Karakter	16
4. Nilai-Nilai Dalam Pendidikan Karakter Bangsa	17
5. Penilaian Keberhasilan Pendidikan Karakter	20
6. Strategi Pelaksanaan Pendidikan Karakter	22
B. Program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)	25
1. Senyum	26
2. Salam	27
3. Sapa	28
4. Sopan dan Santun	29
C. Pendidikan Karakter dalam Program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) dalam membentuk akhlak islami	31

BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Metode Penelitian	34
B. Subjek dan Objek penelitian.....	35
C. Setting Waktu dan Lokasi Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Teknik Analisis Data.....	39
F. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	42
G. Jadwal Penelitian	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Deskripsi Hasil Penelitian	44
1. Deskripsi lokasi penelitian MI Al-Marifatul Islamiyah	44
2. Visi dan Misi MI Al-Marifatul Islamiyah Dasan Agung Kota Mataram.....	44
3. Keadaan Sarana dan Prasarana	45
4. Daftar nama Guru Mi Al-Marifatul Islamiyah	47
5. Daftar jumlah peserta didik	48
B. Temuan Penelitian Dan Pembahasan.....	48
1. Bagaimana Implementasi pendidikan karakter melalui program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) dalam membentuk Akhlak islami siswa di MI Al-Marifatul Islamiyah Dasan Agung Kota Mataram.....	48
2. Faktor pendukung dan penghambat terlaksananya program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) yang di alami siswa dalam membentuk akhlak islami siswa di MI Al-Marifatul Islamiyah Dasan Agung Kota Mataram	69
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan gedung bangunan MI Al-Marifatul Islamiyah yang mendukung proses pembelajaran.....	45
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana pendukung lainnya di MI Al-Marifatul Islamiyah	45
Tabel 4.3 Keadaan Guru MI Al-Marifatul Islamiyah	46
Tabel 4.4 Data jumlah peserta didik di Madrasah Ibtida'iyah Al-Marifatul Islamiyah	47



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang tidak lepas dari diri manusia. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat, dimulai sejak manusia dalam kandungan sampai akhir hayat manusia. Pendidikan yang diterima oleh tiap individu akan mempengaruhi kepribadian mereka. Dari A li R.A ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: “didiklah anak-anak kalian dengan tiga macam perkara yaitu dengan mencintai Nabi kalian dan keluarganya serta membaca Al-Qur’an, karena sesungguhnya orang yang menjunjung tinggi Al-Qur’an akan berada di bawah lindungan Allah, diwaktu tidak ada lindungan selain lindungan-nya bersama para Nabi dan kekasihnya” (H.R Ad-Dailami)¹

Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) 2013 (UU RI No.20 Tahun 2003) Bab I Pasal 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Lebih jauh Mansur Muslich menjelaskan pendidikan merupakan proses internalisasi budaya kedalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat menjadi

¹ Fatchul Mu’in, *Pendidikan Karakter: Kontruksi Teoritik Dan Praktik*, 2016 (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media), Hlm. 56

² Bayou Prasetya, *Undang-Undang SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional*, hlm.2.

beradab. Pendidikan bukan merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan semata. Pendidikan juga sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai.

Dari uraian diatas, bahwa pendidikan merupakan usaha terencana oleh pendidik untuk mengembangkan semua aspek kepribadian peserta didik. Pendidikan akan mengubah tingkah laku peserta didik menjadi beradab dan menjadi lebih baik. Pendidikan bukan hanya mentransfer ilmu tetapi juga mengajarkan nilai. Pendidikan harus dapat membuat peserta didik memiliki karakter yang baik.

Tujuan pendidikan di Indonesia sudah jelas tertera dalam Undang-Undang SISDIKNAS (sistem Pendidikan Nasional) 2013 (UU RI No.20 Tahun 2003) Bab IIPasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Tidak dapat dipungkiri bahwa tujuan pendidikan Indonesia seperti yang tertuang dalam Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) 2013 (UU RI No.20 Tahun 2003) belum terlaksana secara maksimal. Sekolah lebih mementingkan aspek kognitif peserta didik dan mengabaikan perkembangan afektif dan psikomotorik peserta didik, hal ini dibuktikan dengan Ujian Akhir Nasional (UAN) yang hanya mengukur nilai sebagai standar kelulusan madrasah. Sekolah belum dapat mencetak generasi

³*Ibid.* hlm.6.

penerus bangsa yang berkarakter, ini dapat dibuktikan dengan berbagai kasus kecurangan dan kekerasan yang ada di dalam masyarakat yang menandakan merosotnya moral bangsa Indonesia.⁴

Adapun kasus merosotnya moral peserta didik yang menandai merosotnya moral bangsa Indonesia adalah, kasus bullying. Di MI Dasan Agung Kota Mataram seorang siswa MI menjadi korban pengeroyokan disertai ejekan teman-temannya hanya lantaran bau dan kotor. Kekerasan yang dilakukan oleh peserta didik membuktikan sudah tidak adanya sikap saling menghargai lagi antar sesama, kurang berkembangnya nilai cinta sosial diantara mereka. Penanggulangan dari kasus tersebut adalah bagaimana mencegah agar generasi penerus tidak melakukan hal demikian. Generasi penerus harus memiliki karakter yang baik. Dalam hal ini madrasah penting untuk mencetak generasi penerus bangsa yang berkarakter.

Guru sebagai pendidik diharapkan berinisiatif memperbaiki moral generasi penerus bangsa, sehingga karakter bangsa tidak hilang. Pemerintah tidak diam saja untuk memperbaiki moral generasi penerus, kementerian pendidikan nasional (Kemendiknas) berusaha memperbaiki moral generasi penerus dengan merancang sebuah pendidikan karakter.

Keseriusan kemendiknas untuk menerapkan pendidikan karakter dibuktikan dengan adanya surat edaran kementerian pendidikan nasional nomor: 1860/C/TU/2011 tentang penetapan tahun ajaran 2011/2012 sebagai dimulainya pelaksanaan pendidikan karakter secara nasional untuk seluruh

⁴ Ridwan Abdullah, *“Pendidikan karakter: Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami”*, 2016 (Jakarta: Bumi Aksara), hlm. 5-6.

peserta didik jenjang pendidikan dasar, menengah, dan jenjang pendidikan tinggi. Pelaksanaan pendidikan karakter mulai diresmikan pada hari senin 18 Juli 2011 dalam upacara bendera di tiap-tiap daerah. Namun pelaksanaan pendidikan karakter belum optimal dilaksanakan di setiap satuan pendidikan.

Pendidikan karakter bukan sekedar menjejarkan mana yang benar dan mana yang salah, tetapi pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal baik sehingga peserta didik menjadi paham tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan nilai yang baik dan biasa melakukannya.

Rasulullah SAW bersabda, “Sesungguhnya orang yang paling aku cintai dan paling dekat kedudukannya dengan majelisku pada hari kiamat nanti adalah orang yang paling baik akhlaknya. Sebaliknya, orang yang aku benci dan paling jauh dari diriku adalah orang yang terlalu banyak bicara dan sombong.” (HR, At-Tirmidzi)⁵

Islam memiliki ciri akhlak itu baik atau buruk ukuran atau rujukannya adalah al-Qur'an dan As-Sunnah. Akhlak menurut Imam Al-Ghazali mendefinisikan, bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam di dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang atau mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Berdasarkan definisi tersebut, maka cakupan akhlak cukup luas, yakni tidak hanya perbuatan yang baik saja tetapi akhlak terbagi dua yaitu akhlak yang baik atau terpuji dan akhlak yang buruk atau tercela.

⁵*Ibid.* hal.44.

Pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan, karena itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang implementasi pendidikan karakter di Madrasah Ibtida'iyah. Seperti yang telah diamati peneliti di Mi Al-Marifatul Islamiyah Dasan Agung Kota Mataram dalam membentuk akhlak islami siswa pada saat melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) Bulan November 2018/2019, di MI Al-Marifatul Islamiyah telah melaksanakan pendidikan karakter. Peserta didik di MI Al-Marifatul Islamiyah selalu bersikap sopan santun. Hal ini ditunjukkan dengan peserta didik yang selalu bersalaman ketika guru baru datang. Tidak hanya guru, saat peneliti tiba di madrasah peserta didik juga menghampiri peneliti dan megajak peneliti bersalaman seraya mengucapkan salam dan dengan tersenyum.

Kondisi karakter disekitar lingkungan madrasah MI Al-Mari'fatul Islamiyah Dasan Agung Kota Mataram banyak kasus yang mencermikan merosotnya moral yang dialami peserta didik salah satu contohnya, disaat menyambut Maulid Nabi warga disekitar madrasah berantusias menyambut Maulid Nabi dengan mencontohkan yang tidak baik terhadap peserta didik seperti berjoget-jogetan dan mewarnai rambutnya untuk menyambut Maulid Nabi dan peserta didik pun banyak melakukan hal-hal tersebut. Hal ini dapat merusak karakter akhlak/spritual anak dalam mengartikan bagaimana sebenarnya menyambut Maulid Nabi tersebut untuk kedepannya. Dalam kasus lain orang tua dapat berpengaruh juga dalam karakter pendidikan peserta didik dan kasusnya hampir sama yang dialami oleh peserta didik seperti, orang tuanya banyak pemakai narkoba dan pertengkaran orang tua yang di saksikan

oleh anaknya dalam hal ini seharusnya anak tidak sepatasnya untuk menyaksikan pertegkaran tersebut, hal ini dapat mengakibatkan anak menjadi pendiam dan suka menyendiri dan dapat menghambat pendidikan karakter peserta didik.

Terjadinya kasus-kasus yang tidak mencerminkan pendidikan berkarakter serta masalah yang dialami oleh siswa. Hal ini tercermin dari perilaku yang tidak menghormati peraturan yang diterapkan madrasah seperti siswa berkeluyuran pada jam pelajaran dimulai ini dapat menimbulkan keresahan di masyarakat serta berdampak pula di lingkungan madrasah oleh sebab itu, MI Al-Mari'fatul Islamiyah Dasan Agung Kota Mataram mempunyai visi "Beriman, Mendidik, Berbudaya dan Berkarya". Untuk mencapai visi tersebut, MI Al-Mari'fatul Islamiyah melaksanakan program 5s (senyum, salam, sapa, sopan, santun). Sebagai sarana pendidikan karakter. Program 5s dilaksanakan kedalam program pengembangan diri yang meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian serta dilaksanakan juga dalam mata pelajaran. Setiap program 5s yang dilaksanakan di MI Al-Mari'fatul Islamiyah Dasan Agung Kota Mataram dalam membentuk akhlak Islami siswa perlu dilihat lebih jauh. Apakah program yang dilaksanakan di MI Al-Mari'fatul Islamiyah Dasan Agung Kota Mataram sudah sesuai dengan pedoman yang diterbitkan oleh kemendiknas.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program 5S

(Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) dalam membentuk akhlak Islami siswa di MI Al-Mari'fatul Islamiyah Dasan Agung Kota Mataram”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam program 5s (senyum, salam, sapa, sopan, santun) dalam membentuk akhlak Islami siswa di Mi Al-Mari'fatul Islamiyah Dasan Agung Kota Mataram
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat terlaksananya program 5s (senyum, salam, sapa, sopan, santun) yang di alami siswa dalam pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk akhlak Islami siswa di MI Al-Mari'fatul Islamiyah Dasan Agung Kota Mataram

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Implementasi Pendidikan Karakter dalam program 5s (senyum, salam, sapa, sopan, santun) dalam membentuk akhlak Islami siswa di MI Al-Mari'fatul Islamiyah Dasan Agung Kota Mataram.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung serta menghambat pelaksanaan pendidikan karakter melalui program 5s (senyum, salam, sapa, sopan, santun) dalam membentuk akhlak Islami siswa di MI Al-Mari'fatul Islamiyah Dasan Agung Kota Mataram.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian implementasi pendidikan karakter ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan tentang pelaksanaan Pendidikan Karakter di lapangan khususnya di MI Al-Marifatul Islamiyah Dasan Agung Kota Mataram yang melaksanakan pendidikan karakter melalui program 5s (senyum, salam, sapa, sopan, santun) dalam membentuk akhlak Islami.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam upaya meningkatkan pelaksanaan pendidikan karakter melalui program 5s (senyum, salam, sapa, sopan, santun) dalam membentuk akhlak Islami.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Madrasah dan Guru
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi tentang pelaksanaan pendidikan karakter melalui program 5s (senyum, salam, sapa, sopan, santun) dalam membentuk akhlak Islami siswa
 - 2) Penelitian ini dapat diharapkan dapat menjadi kajian dan perhatian bagi kepala madrasah dan guru untuk lebih memahami pelaksanaan pendidikan karakter melalui program 5s (senyum, salam, sapa, sopan, santun) dalam membentuk akhlak Islami.

3. Manfaat Akademis

Secara akademis diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat diantaranya:

- a) Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, dapat memberikan suatu karya peneliti baru yang dapat mendukung dalam mengembangkan Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan 5s (senyum, salam, sapa, sopan, santun) dalam membentuk akhlak Islami.
- b) Bagi peneliti dapat menambah wawasan dengan mengaplikasikan ilmu yang telah di peroleh secara teori lapangan melalui implementasi pendidikan karakter melalui program 5s (senyum, salam, sapa, sopan, santun) dalam membentuk akhlak Islami.
- c) Bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai acuan terhadap pengembangan ataupun pembuatan dalam penelitian yang sama.

E. Telaah Pustaka

Penelitian ini tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak jauh dari topik penelitian yaitu mengenai implementasi pendidikan karakter melalui program 5S dalam membentuk akhlak islami siswa.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Istingadatu Faozah, dkk (2014) dari Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ilmu Pendidikan dalam skripsinya yang berjudul "*Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Program 5s (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Di SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul*", Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif jenis studi kasus.

Penelitian ini terfokus untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter melalui program 5s (senyum, salam, sapa, sopan, santun) di SD Negeri 1 sedayu kecamatan sedayu kabupaten bantul. Dikaitkan dengan penelitian ini, implementasi pendidikan karakter melalui program 5s (senyum, salam, sapa, sopan, santun) dalam membentuk akhlak Islami siswa, keduanya memiliki kesamaan dalam melihat perkembangan siswa dalam membentuk siswa yang berkarakter dalam membentuk program 5s (senyum, salam, sapa, sopan, santun). Perbedaanya, penelitian Istingadatu Faozah, dkk tidak menelaahnya melalui membentuk akhlak Islami siswa namun menfokuskan pada pelaksanaan pendidikan karakter melalauai program 5s.

2. Selanjutnya Penelitian yang dilakukan oleh Agus Wahyudi, dkk (2013) dari Universitas Muhammadiyah Malang Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan dalam skripsinya yang berjudul "*Implementasi Semboyang 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Sebagai Pilar Pendidikan Karakter Di SMA Muhammadiyah Sape Kabupaten Bima Ntb*". Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini terfokuskan untuk mendiskripsikan semboyang 5s yang diterapkan di SMA N 1 Sape Kabupaten Bima. Dikaitkan dengan penelitian ini implementasi pendidikan karakter melalui program 5s (senyum, salam, sapa, sopan, santun) dalam membentuk Akhlak Islami Siswa, keduanya memiliki persamaan untuk melaksanakan

pendidikan karakter yang mengembangkan potensi siswa dalam membentuk siswa yang berkarakter melalui program 5s (senyum, salam, sapa, sopan, santun). Perbedaanya, tidak terfokuskan pada membentuk akhlak Islami siswa melainkan pada Implementasi semboyan 5s sebagai pilar pendidikan karakter.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan berasal dari kata *didik* dan *didikan*. *Didik* berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sementara itu, *didikan* adalah hasil dari mendidik.⁶

Suyanto, berpendapat “karakter adalah sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.” Sedangkan menurut Agus Prasetyo dan Emusti Rivasintha, menjelaskan pendidikan karakter sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia *insan kamil*.

Lebih jauh menurut Zubaedi, menjelaskan pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti *plus*, yang intinya merupakan program pengajaran yang bertujuan mengembangkan watak dan tabiat peserta didik

⁶ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter: Berbasis Total Quality Management*, 2018 (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), hlm.71.

degan cara mengahayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, dan kerja sama yang menekankan ranah afektif (perasaan/sikap) tanpa meninggalkan ranah kongnitif (berpikir rasional), dan ranah *skill* (keterampilan, terampil mengolah data, mengemukakan pendapat, dan kerja sama). Menurut Dharma Kesuma, pendidikan karakter dalam seting madrasah sebagai pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku peserta didik secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh madrasah.”

Pendidikan karakter merupakan usaha untuk menanamkan nilai baik kepada peserta didik, meliputi komponen pengetahuan kesadaran dan tindakan. Dengan demikian peserta didik dapat mengambil keputusan dengan bijak. Dapat mempraktikanya dalam kehidupan mereka sehingga menjadi manusia yang berkarakter baik.

Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal yang baik, dengan demikian peserta didik akan paham dengan mana yang benar dan mana yang salah. Peserta didik akan sadar dan peduli untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter merupakan usaha untuk mendidik peserta didik agar mereka

mengerti, merasakan dan menerapkan nilai-nilai yang baik dalam kehidupannya.⁷

2. Pentingnya Pendidikan Karakter

Banyak kasus di Indonesia yang membuktikan merosotnya moral bangsa kita. Contohnya adalah kasus narkoba, kasus korupsi, ketidakadilan hukum, pergaulan bebas di kalangan remaja, pembunuhan dan pelecehan seksual, maraknya kekerasan, kerusakan, tindakan anarkis, dan sebagainya, mengindikasikan adanya pergeseran kearah ketidakpastian jati diri dan karakter bangsa. Thomas Lickona, mengemukakan sepuluh tanda zaman yang harus diwaspadai, karena jika tanda-tanda ini sudah ada dalam suatu bangsa, berarti sebuah bangsa sedang menuju jurang kehancuran. Kesepuluh tanda-tanda tersebut adalah:

- (1) Meningkatnya kekerasan dikalangan remaja,
- (2) Penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk,
- (3) Pengaruh *peer-group* yang kuat dalam tindak kekerasan,
- (4) Meningkatnya perilaku yang merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alkohol, dan perilaku seks bebas,
- (5) Semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk,
- (6) Menurunnya etos kerja,
- (7) Semakin rendahnya rasa hormat pada orangtua dan guru,
- (8) Rendahnya rasa tanggung jawab individu dan waga negara,
- (9) Membudayanya ketidakjujuran dan
- (10) Adanya rasa saling curiga dan kebencian di antara sesama.

Melihat kesepuluh tanda zaman yang dikemukakan Thomas Lickona, jika kita cermati semua tanda-tanda zaman itu telah ada di Indonesia. Disinilah bagaimana pendidikan karakter akan berperan penting untuk mengatasi persoalan bangsa.⁸

⁷ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasi Secara Terpadu Dilingkungan, Keluarga, Madrasah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, 2016 (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media), hlm.30-31.

⁸ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, 2014, (Jakarta: Bumi Aksara), hlm. 35-36.

Kemendiknas, menyatakan tiga fungsi pendidikan karakter, yaitu (1) Membangun kehidupan kebangsaan yang multikultural, (2) Membangun peradaban bangsa yang cerdas, berbudaya luhur, dan mampu berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan manusia: mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik serta keteladanan baik, dan (3) Membangun sikap warga negara yang cinta damai, kreatif, mandiri dan mampu hidup berdampingan dengan bangsa lain dalam suatu harmoni.⁹ Senada dengan Kemendiknas, Heri Gunawan, menjelaskan bahwa pendidikan karakter memiliki tiga fungsi. Pertama, mengembangkan potensi dasar agar berhati baik dan berperilaku baik. Kedua, memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultural. Ketiga, meningkatkan peradaban bangsa yang komperatif dalam pergaulan dunia.

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ada tiga fungsi pendidikan karakter. Pertama, adalah membangun kehidupan bangsa yang multikultural. Kedua, mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, berperilaku baik serta keteladanan baik. Ketiga, adalah membangun sikap warganegara agar dapat hidup berdampingan dengan warganegara lain.

Fungsi pendidikan karakter akan mencegah indonesia menuju jurang kehancuran. Pendidikan karakter mengembangkan potensi individu agar berhati dan berperilaku baik. Pendidikan karakter membentuk generasi

⁹Kemendiknas, hlm.7.

penerus bangsa yang berkepribadian baik. Pendidikan karakter merupakan jalan memperbaiki situasi sosial yang ada dalam masyarakat. Situasi sosial yang ada dalam masyarakat yang menjadikan alasan supaya pendidikan karakter segera diterapkan dalam lembaga pendidikan.¹⁰

3. Tujuan Pendidikan Karakter

Berdasarkan pada Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹¹

Sejalan dengan tujuan pendidikan karakter yang telah tercantum dalam undang-undang, maka pendidikan karakter mengemban tugas membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Kemendiknas, menjelaskan bahwa pendidikan karakter bertujuan mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa yaitu pancasila, meliputi: (1) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik, berpikiran baik dan berperilaku baik; (2) membangun bangsa yang berkarakter Pancasila; (3) mengembangkan potensi warga negara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negara serta mencintai ummat manusia.¹²

¹⁰*Dp Nasional Jakarta (Id): Depdiknas 2003 Hlm.6*

¹¹Sisdiknas, hlm.6.

¹²Kemendiknas, hlm.7.

Pendidikan karakter dimadrasah bertujuan untuk menguatkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting sehingga menjadi kepribadian peserta didik. Pendidikan karakter akan mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai yang dikembangkan. Dengan demikian nilai-nilai yang dikembangkan akan tercermin dalam perilaku peserta didik baik di dalam madrasah maupun diluar madrasah. Dengan pelaksanaan pendidikan karakter di madrasah maka akan membentuk peserta didik menjadi manusia yang berkarakter baik. Peserta didik diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai baik kedalam keseharian mereka. Nilai-nilai dalam pendidikan karakter bersumber dari nilai-nilai Pancasila. Dengan hal demikian maka bangsa yang tangguh, komperatif dan berahlak mulia akan terwujud.

4. Nilai-Nilai Dalam Pendidikan Karakter Bangsa

Djahir Dalam Heri Gunawan, “nilai adalah suatu jenis kepercayaan, yang letaknya terpusat pada sistem kepercayaan seseorang, tentang bagaimana sepatutnya, atau tidak sepatutnya dalam melakukan sesuatu, atau tentang apa yang berharga dan yang tidak berharga untuk dicapai”. Dalam pendidikan karakter, peserta didik dibiasakan berperilaku baik berdasarkan nilai yang telah dikembangkan oleh Kemendiknas.

Kemendiknas, mengembangkan nilai dalam pendidikan karakter budaya dan karakter bangsa yang bersumber dari agama, pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Dari keempat sumber itu selanjutnya

dikembangkan menjadi delapan belas nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa.¹³ Delapan belas nilai pada tabel dibawah ini adalah sebagai berikut.

Tabel 2.1
Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

No.	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, atau didengar.
10	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas diri dan kelompoknya.
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi

¹³Kemendiknas, hlm.8-10.

		masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri masyarakat, dan lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. ¹⁴

Dari delapan belas nilai dalam pendidikan karakter tidak semua nilai terintegrasi ke dalam program 5s (senyum, salam, sapa, sopan, santun). MI Al-Mari'fatul Islamiyah Dasan Agung Kota Mataram memfokuskan pada tiga nilai untuk diintegrasikan ke dalam program 5s yaitu nilai toleransi, cinta damai, dan peduli sosial, hal ini disebabkan agar madrasah lebih fokus dalam mengawasi keberhasilan pendidikan karakter khususnya keberhasilan program 5s.

¹⁴Asep Dahliana "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah", *Jurnal Pendidikan Karakter* Vol.15, Nomor 1-2017. Hlm.58

5. Penilaian Keberhasilan Pendidikan Karakter

Kemendiknas menjelaskan untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter disatuan pendidikan dilakukan melalui berbagai program penilaian dengan membandingkan kondisi awal dengan pencapaian dalam waktu tertentu. Penilaian keberhasilan tersebut dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

- a. Menetapkan indikator dari nilai-nilai yang ditetapkan atau disepakati
- b. Menyusun berbagai instrumen penilaian
- c. Melakukan pencatatan terhadap pencapaian indikator
- d. Melakukan analisis dan evaluasi
- e. Melakukan tindak lanjut.¹⁵

Sasaran dari pendidikan karakter adalah semua warga madrasah. Sasaran ini meliputi peserta didik atau guru, karyawan madrasah dan kepala madrasah. Lebih lanjut dalam bukunya Mansur Muslich, menyebutkan keberhasilan pendidikan karakter dapat diketahui melalui pencapaian indikator oleh peserta didik sebagaimana tercantum dalam Standar Kompetensi Lulusan. Yang antara lain meliputi sebagai berikut:

- a. Mengamalkan ajaran agama yang dianut dengan tahap perkembangan remaja,
- b. Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri,
- c. Menunjukkan sikap percaya diri,

¹⁵ M. Syaifuddin "Budaya Pesantren Dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf" *Jurnal Sunan Kalijaga* Yogyakarta, Vol.19, Nomor 2-2011. Hlm.301

- d. Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas,
- e. Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional,
- f. Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis, dan kreatif,
- g. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif,
- h. Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya,
- i. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari,
- j. Mendeskripsikan gejala alam dan sosial,
- k. Memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab,
- l. Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara demi terwujudnya persatuan dalam negara kesatuan Republik Indonesia,
- m. Menghargai karya seni dan budaya nasional,
- n. Menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya,
- o. Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang dengan baik
- p. Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun,
- q. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat; menghargai adanya perbedaan pendapat,

- r. Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis naskah pendek sederhana,
- s. Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sederhana,
- t. Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan menengah, dan
- u. Memiliki jiwa kewirausahaan.

Dari dua puluh indikator keberhasilan pendidikan karakter, jika semua indikator itu tercapai maka itu berarti pendidikan karakter berhasil dilaksanakan dengan baik. Dalam penelitian ini, untuk program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) yang diterapkan di MI Al-Marifatul Islamiyah Dasan Agung Kota Mataram mengacu pada dua indikator. Pertama, setiap warga madrasah menghargai budaya, suku, ras, dan golongan sosial. Kedua, warga madrasah menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, demi terwujudnya persatuan dalam negara kesatuan Republik Indonesia.

6. Strategi Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Heri Gunawan, menjelaskan empat strategi yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pendidikan karakter yaitu:

- a. Kegiatan pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran untuk melaksanakan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Melalui pembelajaran kontekstual peserta didik

mengaitkan materi dengan situasi dunia nyata. Dengan begitu, melalui pembelajaran kontekstual peserta didik lebih memiliki hasil yang komperatif tidak hanya pada tataran kongnitif (olah pikir) tetapi pada tataran afektif (olah hati, rasa, dan karsa), serta psikomotor (olah raga).¹⁶

b. Pengembangan budaya, madrasah dan pusat kegiatan belajar

Kemendiknas, menjelaskan bahwa perencanaan pengembagkan pendidikan budaya dan karakter bangsa dilakukan oleh kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan (konselor), dan dapat dilaksanakan ke dalam kurikulum melalui program pengembangan diri, dalam mata pelajaran dan budaya madrasah.¹⁷

Program pengembangan diri, dalam program pengembangan diri pendidikan budaya dan karakter bangsa dilaksanakan ke dalam kegiatan sehari-hari madrasah yang meliputi:

1) Kegiatan rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Contoh dalam kegiatan ini adalah upacara pada hari senin, beribadah bersama atau sholat bersama setiap dhuhur, berdoa waktu mulai dan selesai pelajaran, mengucapkan salam bila bertemu guru, atau teman.

¹⁶ Sri Winarni "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Perkuliahan", *Jurnal Universitas Negri Yogyakarta*, Vol.3, Nomor 1-2013 Hlm.96

¹⁷ Kemendiknas, hlm.16-20

2) Kegiatan spontan

Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan secara tidak terencana oleh guru atau tenaga kependidikan, jika ada perilaku yang kurang baik maka pada saat itu guru atau tenaga kependidikan harus mengoreksi tindakan tersebut. Contoh kegiatan spontan, misalnya ada peserta didik yang membuang sampah tidak pada tempatnya, maka guru harus menegur dan mengingatkan peserta didik agar membuang sampah pada tempatnya.

3) Keteladanan

Keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan dalam memberikan contoh baik sehingga menjadi panutan bagi peserta didik. Kegiatan keteladanan misalnya: berpakaian rapi, datang tepat waktunya, bekerja keras, bertutur kata sopan, kasih sayang, perhatian terhadap peserta didik, jujur, dan menjaga kebersihan.

4) Pengkondisian

Pengkondisian untuk mendukung terlaksananya pendidikan budaya dan karakter bagsa maka madrasah harus mendukung kegiatan tersebut. Pengkondisian misalnya, toilet yang selalu bersih, bak sampah ada diberbagai tempat dan selalu dibersihkan, madrasah terlihat rapi dan alat belajar ditempatkan teratur.¹⁸

¹⁸*Ibid*.hlm.175-176.

Budaya madrasah memiliki cakupan yang sangat luas, umumnya mencakup ritual, harapan, hubungan, demografi, kegiatan kurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, proses pengambilan keputusan, kebijakan maupun interaksi sosial antar komponen di madrasah. Budaya madrasah adalah suasana kehidupan madrasah tempat peserta didik berinteraksi dengan warga madrasah. Kepemimpinan, keteladanan, keramahan, toleransi, kerja keras, disiplin, kepedulian sosial, dan lingkungan, rasa kebangsaan dan tanggung jawab merupakan nilai-nilai yang dikembangkan dalam budaya madrasah.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter dapat dilakukan melalui lima kegiatan, yaitu *pertama*, pada kegiatan pembelajaran. *Kedua*, pada program pengembangan diri yang meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian. *Ketiga* pada kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. *Keempat*, pada kegiatan keseharian dirumah dan dimasyarakat. *Kelima*, pada budaya dan madrasah.

B. Program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)

Kemendiknas, menjelaskan bahwa, pendidikan karakter menggunakan tiga strategi dalam pelaksanaannya yaitu: Strategi di tingkat kementerian pendidikan nasional. Strategi di tingkat daerah. Dan strategi di tingkat satuan pendidikan.¹⁹ Dalam satuan pendidikan madrasah mengembangkan sendiri program ataupun kegiatan yang akan dilaksanakan untuk pendidikan karakter sesuai dengan rambu-rambu yang disosialisasikan oleh Kemendiknas.

¹⁹Kemendiknas, hlm.11.

Madrasah diberi kebebasan untuk melaksanakan kegiatan dalam pendidikan karakter yang ditulis dalam pengembangan kurikulum madrasah. Dari delapan belas nilai karakter yang dipaparkan dalam tabel 1 ada tiga nilai yang mencerminkan sikap karakter dalam program 5s di MI Al-Mari'fatul Islamiyah Dasan Agung Kota Mataram.

Religius, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Toleransi, sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Cinta damai, sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

1. Senyum

Senyum merupakan ibadah, biasanya seseorang tersenyum karena mereka sedang bahagia, senyuman menambah manisnya wajah walaupun berkulit sangat gelap dan tua keriput. Menurut departemen pendidikan nasional, senyum merupakan gerak tawa ekspresif yang tidak bersuara untuk menunjukkan rasa senang, gembira, suka, dan sebagainya dengan mengembangkan bibir sedikit. Saikhul Hadi, menjelaskan bahwa senyuman dapat melumpuhkan musuh, menyembuhkan penyakit, perekat

tali persaudaraan, pengobat luka jiwa, dan bisa menjadi sarana tercapainya perdamaian dunia.²⁰

Dari Abu Dzar *Radhiyallahu'anhu*, dia berkata, *Rasulullah Shallaallahu'alaihi Wa Salam* bersabda,

تَبَسُّمُكَ فِي وَجْهِ أَخِيكَ لَكَ صَدَقَةٌ (رَوَاهُ تِرْمِذِي)

“Senyummu dihadapan saudaramu adalah (bernilai) shadaqah bagimu (HR. Tirmidzi).”

Hadist yang agung ini menunjukkan keutamaan tersenyum dan menampakkan muka manis dihadapan seorang muslim. Menampakkan wajah yang ceria dan berseri-seri ketika bertemu dengan seorang muslim akan mendapatkan ganjaran pahala seperti pahala bersedekah. Oleh sebab itu senyum dihadapan sesama muslim sangat bernilai harganya dan menumbuhkan sikap karakter siswa yang Islami.²¹

2. Salam

Dalam Islam juga diajarkan kalimat salam berupa *Asalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh*, artinya adalah salam sejahtera, rahmat Allah dan berkat-Nya atas kamu. Orang yang membalasnya akan menjawab *Wa'alaikum Salam Warahmatullahi Wabarakatuh*, artinya adalah dan keatasmu salam, rahmat Allah dan berkat-Nya.” *Abdullah bin Amr* mengisahkan bahwa seseorang bertanya kepada *Rasulullah SAW*. ‘Apakah amalan terbaik dalam islam?’

²⁰Desy Alfianita, Implementasi Pendidikan Karakter 5S (Senyum, salam, sapa, sopan, santun) DI SMA NEGRI 3 Sindoarjo 2013, (jurnal, Universitas Negri Surabaya), hlm.5.

²¹ <https://dalamislam.com/landasan-agama/dalil-tentang-senyum-dalam-islam>

Rasulullah SAW. Menjawab 'berilah makan orang-orang dan tebarkanlah ucapan salam satu sama lain, baik kamu saling mengenal ataupun tidak.'

Adapun hadist Nabi yang mengajarkan bahwa keutamaan salam sangat penting untuk diterapkan setiap harinya. Rasulullah Shallallahu'alaihi Wa Salam bersabda:

أَفْسُوا السَّلَامَ بَيْنَكُمْ (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

“Sebarkanlah salam diantara kamu.”(HR. Muslim).”

Dari hadist diatas salam salah satu sunnah yang dianjurkan oleh Rasulullah Shallallahu'alaihi Wa Salam kepada umat muslim sebagai ucapan ketika umat muslim saling bertemu. Selain sebagai sapaan, ucapan salam juga merupakan sebuah doa. Oleh karena itu pembiasaan salam dapat menumbuhkan karakter siswa yang Islami.²²

3. Sapa

Menurut Alfonsus Sutarno, menyapa indentik degan menegur, menyapa, bisa berarti mengajak seseorang untuk bercakap-cakap. Tegur sapa bisa memudahkan siapa saja untuk bergaul akrab, saling kontak, dan berinteraksi.²³ Sedangkan depertemen pendidikan nasional, menjelaskan bahwa sapa berarti perkataan untuk menegur. Menegur dalam hal ini bukan berarti karena salah, melainkan menegur karena kita bertemu dengan seseorang. Misalnya saja dengan memanggil namanya atau menggunakan sapaan-sapaan yang sudah sering kita gunakan seperti “*hey atau*

²² <https://www.wattpad.com/353831612-kumpulan-hadits-anak-muslim-hadits-tentang-salam>

²³ Putri Ferryka, Program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) dalam Mengembangkan Karakter Siswa SD untuk Menyosong Generasi Emas, 2013, (Jurnal, Universitas Widya Dhama Klaten), hlm.11.

Asalamualaikum”. Bila seseorang menyapa orang lain maka suasana akan menjadi hangat dan bersahabat.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat Allah, (Al-Qur’an surat Al-Hujarat ayat 10)

Dari ayat di atas bagaimana mengajarkan berperilaku kepada orang-orang mukmin agar membangun suasana damai diantara orang mukmin yang bersaudara suka bertegur sapa dengan siapa saja misalnya, dalam warga madrasah, di jalan, di mesjid, di depan rumahnya dan lain sebagainya. Karna itulah pembiasaan dan contoh tauladan yang selalu diterapkan di setiap harinya akan menumbuhkan sikap dan perilaku yang berkarakter siswa yang Islami.

4. Sopan dan Santun

Menurut departemen pendidikan nasional, sopan memiliki arti hormat, takzim dan tertib menurut adat. Seseorang yang sopan akan bersikap mengikuti adat, tidak pernah melanggar adat. Sedangkan santun menurut departemen pendidikan nasional, memiliki pengertian halus dan baik (tingkah lakunya), sabar dan tenang juga penuh rasa belas kasihan (suka menolong). Seseorang yang bersikap santun akan mementingkan kepentingan orang lain dari pada mementingkan diri sendiri.

Ujningsih, berpendapat bahwa, sopan santun merupakan istilah bahasa jawa yang dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, tidak sombong dan berakhlak mulia. Perwujudan dari sikap sopan santun ini adalah perilaku yang menghormati orang lain. Dalam budaya jawa sikap sopan salah satunya ditandai dengan perilaku menghormati kepada orang yang lebih tua, menggunakan bahasa yang sopan, tidak memiliki sifat yang sombong.

Karena Allah ta'ala berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ ﴿٢١﴾

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (QS.Al-Ahzab: 21).”

Rasulullah Shallallahu'alaihi wa sallam merupakan sosok yang sangat pemalu. Tutur kata beliau santun, lembut, bersahaja serta menjaga kesopanan. Oleh karena itu guru dapat mencontohkan sikap teladan yang dilakukan Rasulullah shallallahu'alahi wa sallam bagaimana bersikap sopan santun dan bertutur kata yang baik untuk membentuk karakter siswa yang Islami.²⁴

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sopan santun sikap yang menghormati orang lain dan mementingkan kepentingan orang lain. Sikap sopan santun sangat besar manfaatnya jika warga bangsa ini memilikinya. Bangsa ini akan menjadi bangsa yang peduli sesama, tidak

²⁴ <https://kajiantafsirsyah.wordpress.com/2015/06/26/tafsirsurah-al-hujurat-4-relasi-antara-sopan-santun-dan-akal/>

meremehkan dan terjalin sikap saling menghormati. Juga dapat mengambil teladan yang baik dari sikap dan perilaku yang dilakukan Rasulullah Shallallahu'alaihi wa sallam dan dapat dipelajari serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari di madrasah maupun diluar madrasah untuk menjadi siswa yang berkarakter Islami.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa program 5s adalah program yang dilakukan oleh MI Al-Mari'fatul Islamiyah Dasan Agung Kota Mataram sebagai salah satu cara untuk menanamkan pendidikan karakter siswa yang Islami.

Apabila semua warga madrasah menerapkan 5s dalam keseharian mereka maka hal ini akan menjadikan semua warga madrasah berkepribadian baik dan berkarakter baik. Jika 5s diterapkan dalam konteks madrasah maka warga madrasah terutama peserta didik akan belajar bagaimana menghormati satu sama lain dan memiliki rasa belas kasih atau suka menolong, selain itu akan terjalin tali silaturahmi antar warga madrasah dengan baik.²⁵

C. Pendidikan Karakter dalam Program 5s (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) dalam membentuk akhlak Islami

Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai upaya sadar dan terencana untuk membentuk, mengarahkan, dan

²⁵*Ibid.* hlm.26-28

membimbing akhlak peserta didik dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, hadis, dan ijtihad.²⁶

Dari pengertian tersebut maka istilah lain dari pendidikan karakter dalam perspektif Islam adalah pendidikan akhlak. Akhlak berasal dari kata *khalaqa* dengan akar kata khuluqan (bahasa Arab) yang berarti perangai, tabiat, adat atau dari kata khalqun (bahasa Arab) yang berarti kejadian, buatan, atau ciptaan. Dalam kaitannya dengan pendidikan akhlak, terlihat bahwa pendidikan karakter mempunyai orientasi yang sama yaitu pembentukan karakter.²⁷

Pendidikan karakter merupakan usaha untuk mendidik peserta didik agar mereka mengerti dan menerapkan nilai-nilai yang baik dalam kehidupannya. Sesuai dengan penjelasan kemendiknas, pendidikan karakter dapat diterapkan ke dalam kurikulum melalui program pengembangan diri dan mata pelajaran.²⁸ Program 5s Mi Al-Mari'fatul Islamiyah Dasan Agung Kota Mataram merupakan pengintegrasian pendidikan karakter yang dilaksanakan melalui program pengembangan diri dan mata pelajaran.

Dalam penelitian ini program 5s yang dilaksanakan dalam program pengembangan diri kegiatannya meliputi:

- a. kegiatan rutin
- b. kegiatan spontan
- c. keteladanan dan

²⁶Muhirdan, Kuliaah Akhlak, 2015 (Yogyakarta 55122).hlm.1.

²⁷Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, 2011 (Jakarta 13220), hlm.65.

²⁸Kemendiknas, hlm.16-20.

d. pengkondisian.

Program 5s yang dilaksanakan dalam mata pelajaran tercantum dalam RPP dan guru mempraktekannya ke dalam kegiatan pembelajaran, namun ada juga yang spontan dilakukan oleh guru. Kegiatan 5s yang dilaksanakan ke dalam budaya madrasah ada dalam kegiatan ekstrakurikuler madrasah, yaitu ekstrakurikuler imtaq, sholat dhuha, dan sholat zuhur bersama.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiri* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena; fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Dari sisi lain secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistimatis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.²⁹ Menurut Moleong, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang tidak mencari atau menjelaskan hubungan, serta tidak mengujihipotesis atau membuat prediksi.

Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata dan gambar yang berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

Nana Syaodih, juga menjelaskan bahwa penelitian kualitatif yang memiliki jenis *case study* atau studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan terhadap kesatuan sistem. Kesatuan ini dapat berupa kegiatan, program, peristiwa atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu. Kasus dalam studi kasus dapat satu orang, satu kelas, atau

²⁹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, 2014 (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri), hlm.329.

madrasah atau beberapa madrasah dalam satu kecamatan. Penelitian studi kasus akan difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya.

Berdasarkan uraian diatas, dalam penelitian ini penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh berbentuk kata-kata atau deskripsi. Data memberikan deskripsi tentang satu fenomena yang menggambarkan tentang pelaksanaan pendidikan karakter melalui program 5s dalam membentuk Akhlak Islami siswa di MI Al-Mari'fatul Islamiyah Dasan Agung Kota Mataram.

B. Subjek dan Objek penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah seluruh warga madrasah. Sedangkan untuk menentukan informan peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel purposif, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Oleh karenanya informan dari penelitian ini adalah kepala madrasah, guru kelas serta peserta didik kelas 1,3, dan 5 MI Al-Marifatul Islamiyah Dasan Agung Kota Mataram dengan alasan sebagai berikut:

- a. Peserta didik kelas I merupakan peserta didik kelas rendah yang sedang mengalami penyesuaian diri masa taman kanak-kanak ke jenjang MI.

- b. Peserta didik kelas III merupakan peserta didik pada masa peralihan dari kelas rendah ke kelas tinggi.
- c. Peserta didik kelas V merupakan peserta didik yang paling lama mengenyam pendidikan di MI yang bersangkutan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian difokuskan kepada siswa yang akan diteliti. Dengan demikian objek penelitian dari penelitian ini adalah pelaksanaan pendidikan karakter melalui program 5s (senyum, salam, sapa, sopan, santun) di MI Al-Marifatul Islamiyah Dasan Agung Kota Mataram, dengan meneliti kegiatan apa saja yang dilakukan dan hal-hal pendukung, penghambat serta bagaimana cara mengatasi hambatan dari pelaksanaan pendidikan karakter melalui program 5s (senyum, salam, sapa, sopan, santun) dalam membentuk Akhlak Islami siswa di Mi Al-Marifatul Islamiyah Dasan Agung Kota Mataram.

C. Setting Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Mei tahun 2019. Penelitian ini bertempat di MI Al-Mari'fatul Islamiyah Dasan Agung Kota Mataram madrasah yang melaksanakan pendidikan karakter melalui program 5s.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang akan diolah untuk mendapatkan hasil penelitian. Menurut Lexi J.

Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri. Sugiyono, juga menjelaskan bahwa setelah fokus penelitian jelas, maka akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang ditemukan melalui observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini cara atau teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini adalah observasi (pengamatan), interviuw (wawancara), dan dokumen.

1. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan sistematis dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari fokus aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi langsung, karena peneliti mengumpulkan data dengan menyatakan secara langsung kepada sumber data, bahwa peneliti melakukan penelitian.³⁰

Dalam penelitian ini data yang diperoleh melalui observasi adalah:

- a. Program pengembangan diri dari program 5s (senyum, salam, sapa, sopan, santun) dalam membentuk Akhlak Islami siswa dalam mata pelajaran
- b. Program pengembangan diri dari program 5s dalam kegiatan ekstrakurikuler

³⁰ Hasyim Hasanah "Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Social", *Jurnal At-Taqaddum*, Vol.8, Nomor 1-2016 Hlm.26

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (interview) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (interviewer), dan sumber informasi atau orang diwawancarai (interviewee) melalui komunikasi langsung.³¹ Menurut Lexi J. Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan melalui dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur dimana dalam pelaksanaannya menetapkan sendiri dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan dibandingkan dengan wawancara semi terstruktur. Tujuannya mencari jawaban hipotesis, dimana pokok-pokok yang dijadikan dasar pertanyaan diatur secara sangat terstruktur.³²

Data yang dikumpulkan menggunakan teknik wawancara adalah data tentang pemahaman guru tentang pendidikan karakter, pelaksanaan program 5s dalam membentuk akhlak Islami siswa dalam program pengembangan diri, dalam mata pelajaran dan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan informasinya adalah kepala madrasah, guru kelas 1, 3, dan 5, dan peserta didik kelas 1, 3, dan 5.

³¹Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif kuantitatif dan Gabungan*, hlm.372.

³²Basrowi Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 2008, (Jakarta: Rineka Cipta) hlm 130.

3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumen yang berbentuk tulisan dan gambar. Dokumen tulisan yang berupa peraturan kebijakan dan dokumen kurikulum madrasah gambar dalam penelitian ini adalah berupa foto.³³

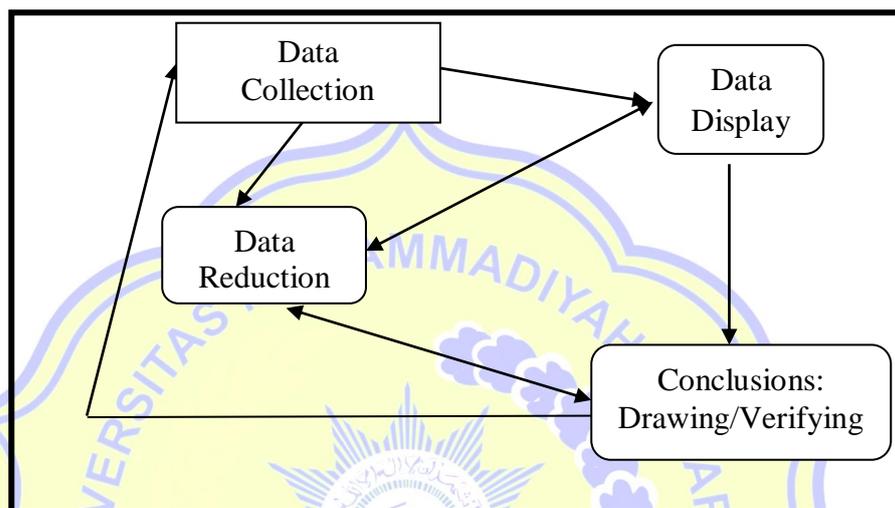
E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan sejak sebelum melakukan lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersama pengumpulan data. Analisis data kualitatif memerlukan kerja keras, keuletan, daya kreatif dan kemampuan intelektual yang tinggi untuk menganalisis data. Menurut Sugiyono, mengemukakan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung

³³Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 2005, (Bandung: 40152), Hlm.59-82.

secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*. Model interaktif dalam analisis data seperti gambar dibawah ini.



1. *Data Reduktion* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlah data akan semakin banyak, karena semakin lama peneliti dilapangan jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit, maka harus dicatat dengan teliti dan rinci. Maka karena itulah harus dilakukan analisis data dengan mereduksi data. Menurut Sugiyono, reduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, juga akan mempermudah peneliti untuk pengumpulan selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data merupakan proses berfikir yang memerlukan

kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Untuk itu bagi peneliti yang baru dapat mendiskusikannya dengan orang yang lebih ahli.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Display data akan mempermudah memahami apa yang terjadi.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Menurut Miles and Huberman, kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁴ Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan merupakan penemuan

³⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. 2015 (Bandung: CV. Alfabeta) hlm. 252.

baru. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remeng-remeng sehingga setelah diteliti menjadi jelas.³⁵

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi. Wiliam Wiersma dalam Sugiyono, menjelaskan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dan triangulasi teknik.³⁶

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data tentang pelaksanaan pendidikan karakter melalui program 5s (senyum, salam, sapa, sopan, santun) dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini untuk kredibilitas data tentang pelaksanaan pendidikan karakter melalui program 5s (senyum, salam, sapa, sopan, santun) dalam membentuk Akhlak Islami siswa di MI Al-Mari'fatul Islamiyah Dasan Agung Kota Mataram pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh yang dilakukan kepala madrasah, guru kelas, dan peserta didik.

³⁵*Ibid*, hlm.91-99.

³⁶*Ibid*, hlm.125-127.

